



**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN KEBIJAKAN
DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang
Konsumsi yang terdaftar di BEI 2017-2019)**

Jadongan Sijabat¹ dan Roida Sitinjak²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen, Medan
Email: jadongansidjabat@uhn.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen terhadap harga saham. Pengujian dilakukan baik secara parsial maupun secara simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019 yang berjumlah 53 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 20 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS 21. Secara parsial variabel pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan. Secara simultan pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen (dividen payout ratio) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

INFORMASI ARTIKEL

Dikirim : 16 Juli 2021
Revisi Pertama : 19 Juli 2021
Diterima : 13 Agustus 2021
Tersedia online : 15 Agustus 2021

**Kata Kunci : Pertumbuhan Penjualan,
Kebijakan Dividen (DPR), Harga
Saham**

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat cepat sehingga perusahaan-perusahaan terdorong untuk meningkatkan asset perusahaan. Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham di pasar modal. Meningkatnya harga saham perusahaan berdampak langsung pada kenaikan harga saham pada perusahaan. Apabila perusahaan dapat menghasilkan laba maka investor akan tertarik membeli sahamnya dan pada saat itu harga saham perusahaan tersebut akan mulai naik. Sebaliknya jika perusahaan tidak menghasilkan laba dan mengalami kerugian pada periode tersebut, maka para investor akan menghindari untuk membeli saham perusahaan. Investor yang telah membeli sahamnya sebelumnya akan menjual saham tersebut agar tidak mengalami kerugian.

Investor mencari peluang untuk menginvestasikan dananya di pasar modal dan salah satu faktor utama setiap investor berinvestasi di pasar modal adalah harga saham. Harga saham merupakan indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Pada kenyataannya harga saham di pasar bursa tidak selalu meningkat, harga saham sewaktu-waktu dapat berubah.

Menurut Hartono dalam Putri Dwi Rahayu (2008), keuntungan yang diperoleh investor dari penanaman modal saham ini dapat berasal dari laba perusahaan yang dibagikan atau deviden dan kenaikan atau penurunan harga saham. Harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Harga saham merupakan cerminan kondisi suatu perusahaan dimana harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Di Indonesia terdapat banyak sekali perusahaan manufaktur yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ada terdapat fenomena-fenomena harga saham yang mengalami penurunan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dilansir dari CNBC Indonesia.Com, PT Gudang Garam Tbk (GGRM) pada kuartal III-2018, GGRM mencatat laba bersih sebesar Rp 5,76 triliun, meningkat 6,31% dibandingkan periode tahun lalu Rp 5,42 triliun. Kenaikan ini disebabkan kenaikan pendapatan lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan, pendapatan naik 13,6% menjadi Rp 69,89 triliun, total aset sebesar Rp 66,751 triliun mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp 66,76 triliun, total kewajiban mengalami penurunan dari Rp 24,57 triliun menjadi Rp23,82 triliun. GGRM memiliki ekuitas Rp 42,93 Triliun. Dapat dilihat harga saham GGRM melemah 0,69% menjadi 71.900 per saham.

Dilansir dari katadata.co.id., saham yang menjadi sorotan sejak kemarin adalah PT. H.M. Sampoerna Tbk (HMSP). Pada perdagangan kemarin, saham HMSP ditutup terperosok hingga 18,21% menjadi berada pada level Rp 2.290 per saham. Koreksi kemarin membuat saham HMSP pada perdagangan sejak awal tahun sudah turun 36,39%. Pada perdagangan saat itu hingga pukul 09.17 WIB saham produsen rokok tersebut tercatat naik 3.06% ke level Rp 2.360 per saham dibandingkan penutup hari sebelumnya. Saham HMSP sejauh perdagangan saat itu tercatat ditransaksikan sebanyak 31,54 juta saham, nilai transaksi senilai Rp 73.66 miliar, dan dengan frekuensi sebanyak 3.500 kali.

Perusahaan dengan harga yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut baik untuk dapat menciptakan harga saham yang tinggi. Faktor yang diidentifikasi mempengaruhi harga saham dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen.

Menurut Azmi Fauzani Mustafa dan Windi Novianti (2016), pertumbuhan penjualan menjadi salah satu bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui

pertumbuhan penjualan sebuah perusahaan, investor bisa melihatnya dari laporan keuangan. Pertumbuhan penjualan yang naik menunjukkan prospek yang baik di masa mendatang. Hal ini dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dengan cara membeli sahamnya, yang akhirnya akan berdampak pada kenaikan harga saham. Penelitian terdahulu mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham (Rahmawati Putri, 2016). Sedangkan peneliti lain mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Jonathan Surya widjaya, Rita widayanti, dan Fredella colline, 2016).

Menurut Azmi Fauzani Mustafa dan Windi Novianti (2016), kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil perusahaan apakah membagikan labanya atau menahannya untuk diinvestasikan kembali. Menurut teori hipotesis sinyal dividen yang menyatakan bahwa dividen menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat dan menandakan perusahaan tersebut mempunyai prospek cerah di masa mendatang. Pembayaran dividen menjadi sinyal atau daya tarik untuk para investor bahwa perusahaan mampu memberikan laba yang diinginkan. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada investor, maka semakin besar keuntungan yang didapat investor.

Menghitung jumlah keseluruhan dividen dapat dilakukan melalui *dividen payout ratio* (DPR). Semakin mapan perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk memberi dividen dengan *dividen payout ratio* yang besar. *Dividen payout ratio* adalah seberapa banyak laba perusahaan yang dibagi menjadi dividen kepada pemegang saham. Semakin besar porsi dividen yang dibagikan maka semakin besar tingkat *dividen payout ratio*. Sebaliknya, jika porsi laba ditahan semakin besar maka *dividen payout ratio* akan semakin rendah. Melalui besaran *dividen payout ratio* dapat dilihat prospek perusahaan dimasa yang akan datang yang akan mempengaruhi naik turunnya harga saham perusahaan tersebut. Peneliti terdahulu menyatakan bahwa dividen berpengaruh terhadap harga saham (Irma Kurnia Fitri dan Imas Purnamasari, 2018). Sedangkan peneliti lainnya mengatakan bahwa dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham (Fransiska F.W. Bailia, Parengkuan Tommy, dan Dedy N. Baramulli, 2016). Apabila dividen yang dibagikan semakin meningkat, maka semakin sedikit dana yang tersedia untuk berinvestasi. Hal ini akan menyebabkan tingkat pertumbuhan masa mendatang rendah dan akan menekan harga saham.

Pada penelitian ini objek penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Data yang diperoleh merupakan data perusahaan terbaru sehingga nantinya kesimpulan yang diambil tepat dan aktual. Alasan memilih perusahaan yang bergerak di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, karena perusahaan yang bergerak di bidang ini cukup diminati oleh para investor sebab telah dibuktikan melalui daya tahan sektor manufaktur terutama ditopang oleh sektor konsumen. Kinerja sektor konsumen juga lebih tinggi dari dua sektor lainnya yakni sektor aneka industri dan industri kimia dasar yang juga menjadi bagian indeks manufaktur untuk menginvestasikan dana milik mereka (<http://www.kemenperin.go.id>).

Berdasarkan penjelasan diatas yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham.

KAJIAN PUSTAKA

Harga Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan. Dengan kata lain, ketika membeli saham berarti membeli sebagian kepemilikan atas perusahaan tersebut. Namun bagi perusahaan sendiri, saham adalah kepemilikan atas total

asset perusahaan. Harga saham bisa menjadi titik tolak dari nilai perusahaan. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hubungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit atau bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham. Dengan demikian harga saham dapat menjadi indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa dividen, *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan karena investor maupun calon investor akan tertarik pada harga saham perusahaan tersebut.

Menurut Hartono dalam Putri Dwi Rahayu (2008), keuntungan yang diperoleh investor dari penanaman modal saham ini dapat berasal dari laba perusahaan yang dibagikan atau deviden dan kenaikan atau penurunan harga saham. Harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Menurut Brigham dan Houston (2014), harga saham berubah dari waktu ke waktu seiring dengan perubahan kondisi dan informasi baru yang diperoleh investor tentang prospek perusahaan.

Naik turunnya harga saham dapat dilihat dari pergerakan harga saham. Pergerakan harga saham digunakan untuk memprediksi ke mana harga saham akan bergerak dimasa depan. Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator trend pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang lesu atau aktif. Dengan adanya indeks dapat diketahui trend pergerakan harga saham saat ini apakah sedang naik, stabil, atau turun. Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi investor untuk menentukan apakah akan menjual, menahan atau membeli saham. Karena harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit, maka nilai indeks pun bergerak turun naik dalam hitungan waktu yang sangat cepat.

Pertumbuhan Penjualan

Penjualan adalah hasil penjualan atau hasil proses menjual, yang didalamnya terdapat unsur pendapatan (*revenue*). Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan atau penurunan jumlah penjualan dari tahun ke tahun.

Menurut Heidjrachman. R. (1990, hal.211), penjualan merupakan ujung tombak dari kegiatan pemasaran. Sedangkan kegiatan pemasaran ujung tombak dari kegiatan perusahaan. Sukses dan gagalnya pelaksanaan penjualan akan sangat mempengaruhi sukses dan gagalnya kegiatan pemasaran yang selanjutnya akan mempengaruhi sukses dan gagalnya perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2006, hal.257) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan pada umumnya dimulai dengan suatu tinjauan mengenai penjualan selama lima sampai sepuluh tahun kebelakang. Jika pertumbuhan penjualan tidak sesuai, maka konsekuensinya dapat menjadi serius. Jika pasar berkembang lebih besar dibandingkan dengan kesiapan, perusahaan tidak akan dapat memenuhi permintaan. Para pelanggan akan membeli produk pesaing dan akan kehilangan pangsa pasar. Perusahaan yang memiliki penjualan relative stabil akan memiliki aliran kas yang relative pula, maka dapat menggunakan hutang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

Kebijakan Dividen

Menurut Nor Hadi (2017, hal.74), dividen adalah bagian laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Dividen dibagikan kepada pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan. Hal ini karena kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap banyak pihak, baik perusahaan yang dikelola itu sendiri, maupun pihak lain seperti pemegang saham dan kreditor. Bagi perusahaan, pembagian dividen akan

mengurangi kas perusahaan sehingga dana yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasi maupun investasi akan berkurang. Bagi pemegang saham, dividen merupakan satu bentuk pengembalian atas investasi mereka (Sudana, 2011:192).

Teori *Bird In-The-Hand* yang dikemukakan oleh Gordon dan Litner yang dikutip oleh Sudana (2011: 168) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham. Artinya, jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, maka harga pasar saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena pembagian dividen dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor.

Dividen akan dibagikan setelah mendapatkan persetujuan dari para pemegang saham dalam RUPS. Beberapa emiten tidak membagikan dividen kepada seluruh pemegang saham, hanya investor yang telah menjadi pemegang saham dalam periode tertentu saja yang berhak mendapatkan dividen. Dividen yang dibagikan bisa berupa dividen tunai, yang artinya tiap pemegang saham mendapatkan uang tunai.

Apabila laba perusahaan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen, maka besarnya dividen akan disepakati oleh para pemegang saham dan pihak manajemen perusahaan. Yang akan menjadi pertimbangan perusahaan dalam penentuan nominal pembagian dividen adalah kinerja perusahaan dan proyeksi perusahaan dimasa yang akan datang. Apabila perusahaan berniat melakukan ekspansi usaha pada tahun berikutnya, maka perusahaan akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada investor. Kebijakan dividen dapat dilihat dari rasio pembayaran *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* adalah rasio yang menunjukkan besarnya presentase laba bersih yang dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham. Dengan membagikan dividen kepada pemegang saham kesejahteraan para pemegang saham meningkat sehingga akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Penelitian Terdahulu

Berikut ini hasil studi yang telah dilakukan oleh para penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Fransiska F.W. Bailia, Parengkuan Tommy, Dedy N. Baramulli (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dan *dividend payout ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Namun secara parsial pertumbuhan penjualan dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Putri Dwi Rahayu (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel CR dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji secara simultan (uji F) menunjukkan variabel CR, ROE, pertumbuhan penjualan, dan DPR secara bersama – sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sipahutar, Poppy, H.U (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

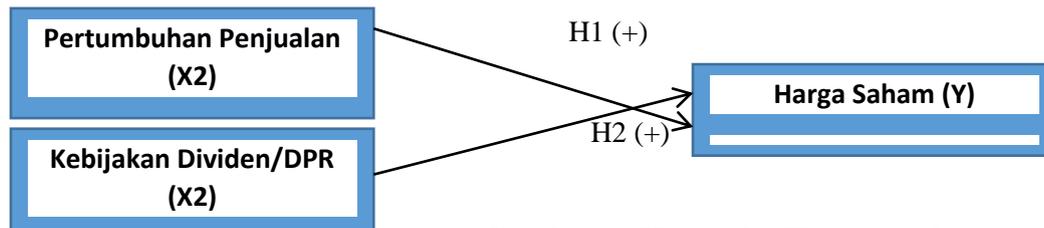
Azmi Fauzani Mustafa dan Windi Novianti (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Jonathan Surya Widjaya, Rita Widayanti, dan FredellaColline (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity* dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Irma Kurnia Fitri, Imas Purnamasari (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian ini membuktikan bahwa kebijakan dividen dijadikan sebagai sinyal oleh para investor dalam mengambil keputusan investasi yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah ditulis sebelumnya, maka peneliti membuat kerangka konseptual seperti dibawah ini yang menunjukkan hubungan antara variabel pertumbuhan penjualan dan dividen (*dividend payout ratio*) terhadap harga saham.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Laju pertumbuhan penjualan suatu perusahaan akan mempengaruhi keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan tinggi akan mencerminkan pendapatan yang meningkat sehingga pembayaran dividen cenderung meningkat. Selain itu suatu perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi, akan membutuhkan banyak investasi pada asset tetap maupun asset lancar. Pertumbuhan penjualan semakin tinggi berarti perusahaan mampu memperoleh keuntungan. Perusahaan yang mampu memperoleh keuntungan merupakan perusahaan yang diminati investor sehingga harga saham diharapkan juga akan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Putri, Rahmawati dan Fatchan Ahyani, 2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan adalah.

H₁: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Kebijakan dividen Terhadap Harga Saham

Dividen yang diprosikan dengan *dividend payout ratio* adalah rasio yang menunjukkan besarnya persentasi laba bersih yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai kepada pemegang saham. Dengan membagikan dividen kepada pemegang saham, kesejahteraan para pemegang saham meningkat sehingga akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Semakin besar dividen yang dibagikan maka semakin besar tingkat *dividend payout ratio*, sebaliknya jika laba ditahan semakin besar maka *dividend payout ratio* akan semakin rendah. Melalui besaran *dividend payout ratio* dapat dilihat prospek perusahaan dimasa yang akan datang yang akan mempengaruhi naik-turunnya harga saham perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Irma Kurnia Fitri, Imas Purnamasari, 2018) yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan adalah.

H₂: Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dilakukan dengan mengambil orang-orang

yang terpilih betul oleh penelitian menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu. Sampel yang purposive adalah sampel yang terpilih dengan cermat sehingga relevan dengan rancangan penelitian (Soeratno dan Lincoln Arsyad, 2008).

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah: (1) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2017-2019, (2) Perusahaan manufaktur yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode 2017-2019, (3) Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba selama periode 2017-2019, dan (4) Perusahaan manufaktur membagikan dividen tunai selama periode 2017-2019.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2017-2019 dengan mengakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai harga saham, pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen.

Definisi Operasional

Variabel Terikat (*Dependent Variabel*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah **harga saham**. Harga saham adalah keuntungan yang diperoleh investor dari penanaman modal saham. Harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal (Hartono dalam Putri Dwi Rahayu 2008). Dalam penelitian ini pengukuran harga saham dengan melihat harga penutupan (*closing price*). *Closing price* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Harga saham} = \text{closing price}$$

Variabel Bebas (*independent variabel*)

Pertumbuhan Penjualan. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan atau penurunan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Semakin meningkat penjualan suatu perusahaan, maka keuntungan yang diperoleh juga meningkat. Pertumbuhan penjualan merupakan aktivitas penjualan untuk mendapatkan laba, mempertahankan bahkan berusaha meningkatkan laba untuk kelangsungan hidup perusahaan. Pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini}(t) - \text{penjualan tahun sebelumnya}(t-1)}{\text{penjualan tahun sebelumnya}(t-1)} \times 100\%$$

Kebijakan Dividen. Dividen adalah bagian laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham (Nor Hadi. 2017). Dividen dapat diukur dengan menggunakan *dividen payout ratio*, yaitu rasio yang menunjukkan besarnya presentase laba bersih yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai kepada pemegang saham. Jika makin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan berarti semakin sedikit laba yang ditahan dan sebagai akibatnya dapat menghambat tingkat pertumbuhan perusahaan dalam mendapatkan pendapatan dan harga saham. *Dividen payout ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Dividend payout ratio} = \frac{\text{Dividen yang Dibagi}}{\text{Earning After Tax}} \times 100\%$$

Analisis Data

Penelitian ini untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini bertujuan untuk menguji ketergantungan variabel terikat dengan variabel bebas. Berikut ini adalah persamaan regresi linear berganda:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Adapun hasil analisis dengan menggunakan *statistic deskriptif* menghasilkan data sebagai berikut :

Tabel 1. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	60	500,0	6500,0	2117,700	1302,5446
Pertumbuhan Penjualan	60	,342	19,462	6,79478	4,672480
Kebijakan Deviden	60	7,672	62,709	27,41638	13,628738
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah (2021)

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial adalah pengujian yang dilakukan untuk meneliti pengaruh dari tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji parsial dilakukan dengan menggunakan uji t-statistik, dengan asumsi probabilitas tingkat kesalahan t atau *p value* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05). Uji t (parsial) dilakukan untuk mengetahui apakah ada variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapaun kriteria yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah dengan cara melihat nilai probabilitas.

Tabel 2. Uji Parsial t (Uji statistic t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-62,769	182,785		-,343	,733
Pertumbuhan Penjualan	129,538	23,866	,465	5,428	,000
Kebijakan Deviden	47,427	8,182	,496	5,796	,000

a. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah (2021)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dari setiap variabel, dengan melihat dan memperhatikan nilai pada tabel 2 di atas, maka dapat diketahui bahwa pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham dengan tingkat probabilitas lebih kecil dari 5%. Untuk melakukan perhitungan statistika dengan menggunakan T_{tabel} , dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini:

Nilai Df pada penelitian tersebut adalah sebesar 58, yang diperoleh dari rumus $Df=N-K$ (60-2). Dilihat pada tabel t dengan tingkat kepercayaan 95%, nilai t_{tabel} pada $df=58$ adalah 1,67155. Nilai tersebut dapat diperbandingkan dengan nilai t hitung pada tabel 2 di atas dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pertumbuhan penjualan (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,428 dengan tingkat probabilitas (Sig) sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Apabila dibandingkan dengan t_{tabel} , nilai t hitung pada pertumbuhan penjualan lebih besar dari

t tabel sebesar (5,428>1,67155). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat. Hasil ini berarti semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi pula harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Fransiska F.W. Bailia, Parengkuan Tommy, Dedy N. Baramulli (2016) dan Putri Dwi Rahayu (2016).

2. Variabel kebijakan dividen (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 5,796 dengan tingkat probabilitas (Sig) sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Apabila dibandingkan dengan t tabel, nilai t hitung pada variabel kebijakan dividen lebih besar dari t tabel sebesar (5,796>1,67155). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat. Hasil ini berarti semakin besar dividen yang dibagikan maka tinggi harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Irma Kurnia Fitri Imas Purnamasari 2018, dan Azmi Fauzani Mustafa, Windi Novianti 2018. Hal ini juga sesuai dengan Teori *Bird In-The-Hand* yang dikemukakan oleh Gordon dan Litner yang dikutip oleh Sudana (2011: 168) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham. Artinya, jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, maka harga pasar saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena pembagian dividen dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji F dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 3 dibawah ini:

**Tabel 3. Uji F (Simultan)
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	77815713,643	2	38907856,82 2	99,517	,000 ^b
Residual	22285016,957	57	390965,210		
Total	100100730,600	59			

a. Dependent Variabel: Harga Saham

b. Predictors: (constant), kebijakan deviden, pertumbuhan penjualan

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah (2021)

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh bahwa nilai F_{hitung} (99,517) > F_{tabel} (3,159) dengan taraf signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 5% (0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap harga saham. Ini memberikan arti bahwa pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen menentukan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Koefisien determinasi dikatakan kuat, apabila *R Square* adalah lebih besar dari 5% (0,05).

**Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)
Model Summary^b**

odel		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	882 ^a	,777	,770	625,2721

a. Predictor: (constant), kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan

b. Dependent variabel: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah (2021)

Nilai *adjusted R Square* merupakan kemampuan nilai variabel independen dalam menjelaskan data. Melihat hasil pengolahan data dengan menggunakan regresi linear berganda, maka dapat dilihat nilai *adjusted R Square* sebesar 0,770 sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sangat kuat sebesar 0,770 atau 77%, dan selebihnya 23% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen secara parsial maupun simultan terhadap harga saham manufaktur pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hal ini menjelaskan semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi pula harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Fransiska F.W. Bailia , Parengkuan Tommy, Dedy N. Baramulli (2016) dan Putri Dwi Rahayu (2016).
2. Kebijakan dividen yang diprosikan dengan DPR (*dividend payout ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hasil ini berarti semakin besar dividen yang dibagikan maka semakin besar harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Irma Kurnia Fitri Imas Purnamasari 2018, dan Azmi Fauzani Mustafa, Windi Novianti 2018.
3. Berdasarkan F-hitung diperoleh kesimpulan bahwa pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen (DPR) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hal ini menjelaskan semakin tinggi pertumbuhan penjualan dan dividen yang dibagikan (*dividend payout ratio*) maka semakin tinggi pula harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Putri Dwi Rahayu (2016), Fransiska F.W. Bailia, Parengkuan Tommy, Dedy N. Baramulli (2016),

Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan harga saham, perusahaan harus mampu menarik para investor dengan keunggulan yang dimilikinya. Hal yang pertama menjadi pertimbangan para investor adalah kinerja perusahaan. Kinerja yang baik tentunya menunjukkan bahwa perusahaan itu mampu beroperasi secara baik, mengelola sumber dayanya dengan baik, dan mampu bersaing dengan perusahaan lain serta mampu menghadapi dan mengatasi masalah yang menjadi pada lingkungan di sekitarnya yang dapat mempengaruhi kegiatan bisnis dalam perusahaan. Kinerja yang bagus lumrahnya ditunjukkan dengan laba perusahaan yang tinggi. Untuk meningkatkan

laba yang tinggi tentunya perusahaan tersebut harus mampu memasarkan produknya dan menjual sebanyak-banyaknya serta meminimalisir kerugian yang terjadi seminim mungkin.

2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini mampu menjadi tambahan literature penelitian selanjutnya. Penelitian ini dilakukan hanya dalam periode tahun masih terlalu singkat. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menambah periode analisis sehingga hasil didapat lebih akurat. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel penelitian lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi Fauzani Mustafa dan Windi Novianti (2016). Pengaruh pertumbuhan penjualan dan Kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2015. *Jurnal ekonomi dan bisnis*.
- Brigham dan Houston (2014),. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fransiska F.W. Bailia, Parengkuan Tommy, dan Dedy N. Baramulli, (2016).Pengaruh PertumbuhanPenjualan, Dividen Payout Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap harga saham pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 16; 03*.
- Ghojali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heidjrachman. R. (1990), *Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Irma Kurnia Fitri dan Imas Purnamasari, (2018),. Pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sainifik Manajemen dan Akuntansi. Vol. 01*.
- Jonathan Surya widjaya, Rita widayanti, dan Fredella colline, (2016). Pengaruh rasio keuangan dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis. Vol. 16*.
- Nor Hadi (2017), *Pasar Modal Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta : Gharu Ilmu.
- Putri, Rahmawati dan Fatchan Ahyani, (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, Dividen, Dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Manufaktur. *Naskah Publikasi, Vol. 16, 23*.
- Ridwan, M., Lucia ari diyani. (2018), Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi, Vol. 5*.
- Setiawan.W. (2016), Pengaruh pertumbuhan dan kebijakan dividen terhadap harga saham (Studi Empirik Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2010-2013). *Jurnal manajemen dan bisnis. Vol. 12*.
- Sipahutar, Poppy, H.U (2020). *Pengaruh rasio keuangan, pertumbuhan penjualan dan dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia*. Skripsi.
- Soeratno dan Lincolin Arsyad, (2008). *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*.Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.